

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

NAZWA RAHMADANI HARAHAHAP

21312310

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nazwa Rahmadani Harahap

No.Mahasiswa : 21312310

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Penyusun,



(Nazwa Rahmadani Harahap)

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Nazwa Rahmadani Harahap

No. Mahasiswa : 21312310

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 1 Maret 2025

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Reni Yendrawati', is positioned above the printed name of the supervisor.

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

HALAMAN MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

-Q.S AL-Baqarah: 286

"Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju"

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, keluarga saya, diri sendiri,
dan semua yang turut mendukung, dan mendoakan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, karena hal itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).**

Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai bentuk pemenuhan syarat akademis dalam mencapai gelar kesarjanaan Strata-1 Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa pihak-pihak sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Papa Pangadilan Harahap dan Mama Seplindayanti Siregar. Terimakasih atas setiap tetes keringat, seluruh dukungan, kasih sayang, nasihat, semangat, dan doa yang selalu mengiringi setiap proses penulis. Terimakash atas doa, cinta, kepercayaan, dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung disegala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis. Selalu memberikan kasih sayang tanpa henti kepada setiap proses yang dijalani oleh penulis.

2. Kakakku Azizah, Adikku Amir, Salsa, dan Amira yang selalu mendukung penulis dan juga selalu menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih atas segala doa, usaha, dan support yang telah diberikan.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktunya serta telah sabar dan bijaksana dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staf Jurusan Akuntansi FBE UII yang telah memberikan waktu untuk penulis selama studi di bangku perkuliahan.
9. Teruntuk Kela, Nurul, Jannah, Nopi, Ella yaitu sahabat tersayang penulis sejak SMA, terimakasih sudah selalu memberikan dukungan dan menemani setiap perjalanan penulis baik dalam suka maupun duka. Terimakasih karena selalu

memberikan semangat, dukungan, dan tempat bercerita yang baik dikala proses penulis menyusun skripsi ini.

10. Teruntuk Silvia, yaitu sahabat tersayang. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, pendengar yang baik. Tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi selesai tepat waktu.

11. Aca, Naura, Muda teman-teman yang penulis temui diperkuliahan, terimakasih karena telah selalu menemani, memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

12. Terakhir diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang melewati semuanya untuk segala kerja keras dan semangatnya. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan yakin mampu menyelesaikannya.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini akan digunakan untuk kepentingan yang baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan sehingga penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Penyusun

(Nazwa Rahmadani Harahap)

DAFTAR ISI

<i>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY</i>	<i>i</i>
<i>HALAMAN JUDUL</i>	<i>ii</i>
<i>HALAMAN BEBAS PLAGIARISME</i>	<i>iii</i>
<i>HALAMAN PENGESAHAN</i>	<i>iv</i>
<i>HALAMAN MOTTO</i>	<i>v</i>
<i>HALAMAN PERSEMBAHAN</i>	<i>vi</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>vii</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>vii</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>x</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xi</i>
<i>DAFTAR LAMPIRAN</i>	<i>xii</i>
<i>ABSTRAK</i>	<i>xiii</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>xiv</i>
<i>BAB I</i>	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
<i>BAB II</i>	<i>10</i>
<i>KAJIAN PUSTAKA</i>	<i>10</i>
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2.1.2 Audit Delay.....	11
2.1.3 Ukuran Perusahaan	12
2.1.4 Profitabilitas.....	12
2.1.5 Solvabilitas	13
2.1.6 Komite Audit	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian	20
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	20
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay	21
2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.....	22
2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay	23
2.4 Kerangka Pemikiran	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.3.1 Variabel Dependen.....	27
3.3.2 Variabel Independen	27
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.3 Analisis regresi linear berganda.....	31
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV.....	33
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Sampel Penelitian	33
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.3 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Multikolinearitas	37
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	38

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.5 Uji Hipotesis.....	42
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.5.2 Uji Statistik F	43
4.5.3 Uji Hipotesisi (Uji T)	43
4.6 Pembahasan Hipotesis.....	44
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	45
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	45
4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	46
4.6.4 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	47
BAB V.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran	51
5.4 Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	33
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji T dan Keputusan Hipotesis.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	59
LAMPIRAN 2 Ukuran Perusahaan	63
LAMPIRAN 3 Profitabilitas	67
LAMPIRAN 4 Solvabilitas	72
LAMPIRAN 5 Komite Audit	76
LAMPIRAN 6 <i>Audit Delay</i>	81
LAMPIRAN 7 Hasil Olah Data SPSS	85

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit mempengaruhi *audit delay*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan ada 193 perusahaan manufaktur, penulis memilih 144 perusahaan yang memenuhi syarat sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis linear berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, dan *Audit Delay*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how company size, profitability, solvency, and audit committee affect audit delay. The population of this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 to 2023. The method used for sampling is purposive sampling. The Indonesia Stock Exchange (IDX) recorded 193 manufacturing companies, the author selected 144 companies that met the sample requirements for this study. This study uses descriptive statistics, classical assumption testing, hypothesis testing, and multiple linear analysis. The findings of this study indicate that the company size variable has a significant negative effect on audit delay, profitability has a negative effect on audit delay, solvency has no effect on audit delay, and the audit committee has no effect on audit delay.

Keywords: *Company Size, Profitability, Solvency, Audit Committee, and Audit Delay.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) ke Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi (Siallagan, 2020). Tujuan penting dari laporan keuangan adalah untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam menghasilkan keputusan yang akurat (Al-Ebel *et al.*, 2020). Agar berguna bagi pengambilan keputusan laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Banyak akuntan, manajer, dan analis keuangan percaya bahwa salah satu informasi keuangan yang relevan dan andal dibutuhkan untuk menciptakan pasar efisien adalah ketepatan waktu sehingga ketepatan waktu menjadi suatu keharusan dalam penyampaian laporan keuangan (Kieso *et.al.*, 2018). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan ini merupakan syarat utama bagi peningkatan kualitas suatu perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak pengguna khususnya pemegang saham dan calon investor bergantung pada apa yang mereka lihat pada laporan keuangan yang telah

diaudit sebelum mengambil keputusan investasi. Peningkatan keandalan laporan dapat meningkat setelah laporan diaudit secara cermat oleh beberapa auditor eksternal (Lai *et al.*, 2020).

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan audit oleh auditor, lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Al Umar *et al.*, 2020). Oleh karena itu, semakin lama *audit delay* memungkinkan terjadinya keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dan perusahaan akan meminimalisir keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan karena *audit delay* sangat berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan dan akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Keterlambatan dalam audit laporan keuangan didalam perusahaan telah didefinisikan sebagai penyebab penunda keseluruhan dalam publikasi laporan perusahaan sedangkan audit sangat diperlukan untuk memastikan akurasi dan transparansi laporan keuangan yang diterbitkan (Khoufi 2018). Audit sangat penting untuk menjamin ketepatan dan transparansi laporan keuangan yang diterbitkan. Penyampaian informasi keuangan tepat waktu sangat penting untuk menjaga relevansi dan kegunaannya (Dong *et al.*, 2018). Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit menjadi indikator penting dari kualitas tata kelola perusahaan dan transparansi keuangan yang baik. Oleh karena itu, *audit delay* dianggap sebagai sinyal negatif

terhadap efisiensi operasional, stabilitas keuangan dan efektivitas pengendalian internal suatu perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi *audit delay* atau keterlambatan dalam pelaporan audit. Faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Ronni, dan Muhammad, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit. Pengaruh yang positif ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Hal ini terjadi karena perusahaan besar biasanya memiliki aktivitas dan jumlah transaksi yang lebih banyak, sehingga proses audit menjadi lebih rumit dan membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, struktur organisasi yang lebih besar juga membuat proses audit semakin kompleks dan berpotensi menambah durasi audit.

Faktor yang kedua Profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari transaksi, sumber daya, dan modal yang dimiliki dalam periode tertentu (Clarisa & Pangerapan, 2019). Efektivitas

manajemen dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Fitri & Muji (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan dalam pelaporan keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdijaningsih & Siti (2021) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas rendah menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan dan menyebabkan *audit delay*.

Faktor yang ketiga solvabilitas. Solvabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan guna mencukupi segala kewajibannya, baik sebagai kewajiban saat ini maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani & Alexander (2023) menyatakan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dan mengakibatkan adanya keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan mendapat masalah dan tidak berjalan efektif sehingga dapat terjadi *audit delay*.

Faktor yang keempat komite audit. Peran utama komite audit perusahaan adalah untuk memantau proses pelaporan keuangan perusahaan (Lastanti, 2020). Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang beranggotakan minimal tiga orang yang diketuai oleh komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Fakri & Taqwa (2019)

menemukan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit anggota komite audit, maka akan memperpanjang *audit delay*.

Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena sektor ini adalah salah satu sektor terbesar dan paling beragam di Indonesia. Selain itu, data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dimana pada tahun 2020 Bursa merilis Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan terbaru dengan No.Peng-LK-00012/BEI.PP3/SPIII/08-2021. 17 perusahaan mendapat surat peringatan ketiga dengan denda masing-masing Rp 150.000.000,00 sebagai sanksi keterlambatan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2020. Salah satunya adalah perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk. Keterlambatan audit PT Eterindo Wahanatama Tbk disebabkan oleh beberapa faktor dimana perusahaan menghadapi kendala dalam hal likuiditas dan rasio utang yang cukup tinggi. PT Eterindo Wahanatama Tbk tercatat memiliki total utang sekitar Rp 979,9 miliar, meliputi fasilitas pinjaman investasi dan modal kerja yang diberikan kepada anak perusahaannya, seperti PT Anugerahinti Gemanusa, PT Maishaki Bhumi Semesta, dan PT Malindo Persada Khatulistiwa. Utang tersebut mencakup pinjaman dalam bentuk dolar AS sebesar USD 22,09 juta dan dalam rupiah sebesar Rp 506,82 miliar, sebagaimana dijelaskan dalam laporan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Presiden Direktur PT Eterindo Wahanatama Tbk. Selain itu, perusahaan juga menghadapi restrukturisasi utang yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan

renegosiasi dan penyesuaian terhadap pembayaran kewajibannya. Proses restrukturisasi ini memakan waktu. Sehingga memperlambat penyelesaian audit laporan keuangan. Auditor memerlukan waktu tambahan untuk menganalisis dampak dari restrukturisasi tersebut dan memastikan kebenaran laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murdijaningsih & Siti (2021). Penelitian tersebut berjudul *audit delay analysis to support the effectiveness of company's financial reporting on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel yang berbeda pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Murdijaningsih & Siti (2021) memperoleh data pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP. Sedangkan pada penelitian ini memperoleh data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit. Oleh karena itu, penelitian ini juga lebih jauh berkembang dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan 2 variabel yaitu solvabilitas dan komite audit. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, penulis mengambil judul penelitian **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk menganalisis Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Auditor

Dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* untuk meningkatkan kinerja yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Perusahaan

Tambahan informasi ini diharapkan dapat membantu mempercepat penyajian laporan keuangan perusahaan.

3. Investor

Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tercatat di BEI.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian di bidang yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang berisikan :

BAB I : PENDAHULUAN

merupakan gambaran umum penelitian, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bahwa terdapat dasar – dasar teoritis untuk permasalahan pada penelitian ini, yaitu landasan teori, telaah kajian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi apa saja yang digunakan dalam penelitian, dimana berhubungan dengan data dan metodologinya berhubungan dengan analisis. Bab ini berisi populasi dan sampel, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari data penelitian, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berupa beberapa ringkasan dari pembahasan di bab sebelumnya. Dan berisi keterbatasan yang terdapat di penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Lestari & Nuryatno (2018) menjelaskan teori keagenan adalah hubungan yang muncul ketika seorang pemilik (prinsipal) menggunakan jasa agen (manajer) untuk menjalankan suatu usaha. Prinsipal adalah pihak yang mempercayai agen untuk mengevaluasi informasi dan agen sebagai pihak yang diberi amanah berwenang dalam pengambilan keputusan. Terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi diantara keduanya. Oleh karena itu, prinsipal harus melakukan monitoring untuk memantau keputusan agen.

Dalam teori ini menjelaskan auditor berfungsi sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan dan disusun oleh manajer untuk kepentingan pemilik. Salah satu aspek penting dalam penerapan teori keagenan adalah *audit delay* yang berkaitan dengan kecepatan publikasi laporan keuangan. Ketika informasi tidak disampaikan tepat waktu, nilai informasi dalam laporan keuangan bisa berkurang. Penurunan nilai informasi yang diterima oleh prinsipal dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Dalam hal ini, ketepatan waktu penyampaian informasi menjadi salah satu cara untuk mengurangi asimetri tersebut. Dengan memberikan informasi

secara tepat waktu perusahaan dapat mengurangi risiko munculnya rumor mengenai kesehatan keuangan dan kinerja mereka.

2.1.2 Audit Delay

Audit delay biasanya didefinisikan sebagai lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit (Abernathy *et al.*, 2017). Menurut (Al-Qublani *et al.*, 2020) *Audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. *Audit delay* dapat didefinisikan dengan menghitung hari yang telah berlalu sejak akhir periode akuntansi hingga tanggal laporan auditor independen dirilis. Sedangkan, menurut (Al Umar *et al.*, 2020) *Audit delay* merujuk pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan audit selesai dibuat oleh auditor. Lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dengan mengurangi tanggal penutupan tahun buku perusahaan perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan dalam proses audit sangat penting untuk dipertimbangkan oleh investor saat memilih untuk berinvestasi di perusahaan karena semakin lama audit delay berlangsung semakin besar dampaknya terhadap kualitas perusahaan.

Jika laporan keuangan yang telah diaudit diselesaikan tepat waktu laporan tersebut dapat dianggap relevan. Sebaliknya, semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan audit semakin tinggi *audit delay* yang terjadi. Keterlambatan ini dapat menyebabkan pengiriman laporan keuangan menjadi tertunda.

Hal ini berpotensi meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang sudah dipublikasikan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Anita & Cahyati (2019) ukuran suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki berfungsi untuk mengindikasikan besar atau kecilnya organisasi tersebut. Ukuran perusahaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengumuman moneter. Beberapa indikator untuk menilai ukuran suatu perusahaan meliputi total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan faktor-faktor lain yang relevan. Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut (Kalbuana *et al.*, 2020) ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan beberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari transaksi, sumber daya, dan modal yang dimiliki dalam periode tertentu (Clarisa & Pangerapan, 2019). Menurut Fujianti dan Satria (2020) perusahaan

dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi good news bagi masyarakat, oleh karena itu cenderung memerlukan proses audit laporan keuangan yang lebih cepat agar dapat segera menyampaikan good news tersebut kepada masyarakat.

Uraian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) selama periode tertentu melalui penjualan, total aktiva maupun modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas bisa juga diartikan sebagai wujud keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan menyangkut dengan efisiensi penggunaan modal.

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* dipakai buat mengukur besarnya hutang yg dipakai untuk membiayai aktiva perusahaan. Dengan memakai rasio ini perusahaan bisa mengetahui kemampuan perusahaan buat memenuhi seluruh kewajibannya. Terdapat beberapa metode pengukuran yg bisa dipakai buat mengukur solvabilitas yaitu, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term to Equity Ratio* (LDER), *Times interest earned*, & *Fixed Charge Coverage*.

Menurut (Zulaikha, 2022) solvabilitas adalah menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ketika proporsi utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit laporan keuangan. Hal ini karena prosedur audit menjadi lebih kompleks, terutama dalam hal verifikasi akun utang dan memperoleh bukti audit yang diperlukan dari para kreditur perusahaan. Sedangkan, menurut (Zyotya Melviana Kusuma *et al.*, 2022)

solvabilitas merupakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan mendapat masalah dan tidak berjalan efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan.

2.1.6 Komite Audit

komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab langsung kepada dewan tersebut. Secara khusus dewan direksi bertanggung jawab untuk memantau proses pelaporan keuangan dan kualitas pelaporan dikaitkan dengan karakteristik dewan direksi (Lee & Park, 2019). Peran utama komite audit adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) diterapkan secara efektif. Penilaian terhadap komite audit dilakukan dengan memperhatikan jumlah anggota yang memiliki latar belakang akademis dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan dibandingkan dengan keseluruhan anggota komite tersebut. Dalam melakukan perannya komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik atau pihak otoritas lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Menelaah dan membiarkan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus pada *audit delay*. Oleh karena itu, penulis menggunakan berbagai penelitian terdahulu sebagai referensi yang berkaitan dengan faktor-faktor

yang mempengaruhi keterlambatan audit. Dengan demikian, diharapkan tinjauan ini dapat mendukung kelancaran penelitian hingga selesai.

Penelitian pertama yang dilakukan (Sari, Ronni, dan Muhammad 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*, serta untuk menganalisis reputasi KAP dalam moderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 52 perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara komite audit terhadap *audit delay*. Sedangkan, reputasi KAP dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Selanjutnya Murdijaningsih & Siti (2021). Juga melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor KAP mempengaruhi *audit delay*. Data populasi meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dan menggunakan pendekatan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil pengujian peneliti,

variabel yang mempengaruhi *audit delay* antara lain profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Kemudian masih ditahun yang sama Setyawan & Riana (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *leverage*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Penelitian ini menggunakan software SPSS dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya Permatasari & Muhammad (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. sebanyak 45 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan menghasilkan 27 perusahaan untuk diuji. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, komite audit, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Satu tahun kemudian, Hasanah & Sri (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel pada BEI sejumlah 47 perusahaan. Metode analisa data pada penelitian ini adalah uji hipotesis klasik dan regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kemudian masih ditahun yang sama, Chandra & Dewi (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, opini audit, pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 234 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, diketahui bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan memperoleh hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Rahmadhani & Alexander (2023) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP

terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun, variabel profitabilitas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, Sianturi & Adanan (2023) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS 20. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui observasi tahun penelitian adalah sebanyak 126 sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Barokah (2024) Jurnal yang terakhir penulis yang melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, tetapi solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimilikinya sering kali mempengaruhi durasi audit atau *audit delay*. Umumnya, perusahaan besar memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan sumber daya yang cukup untuk mendukung proses audit yang cepat dan akurat. Selain itu, perusahaan besar berada di bawah pengawasan ketat dari pihak eksternal, termasuk investor, regulator, dan pemerintah yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan audit lebih cepat demi menjaga transparansi dan kepercayaan publik. Perusahaan besar berada di bawah pengawasan publik yang lebih ketat yang memberikan tekanan lebih besar untuk melaporkan hasil keuangan tepat waktu. Tekanan ini mendorong perusahaan besar untuk mengurangi *audit delay* dengan mempermudah akses dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Di sisi lain, teori agensi mengungkapkan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal), terutama di

perusahaan besar. Pemilik atau prinsipal bergantung pada laporan keuangan sebagai alat pemantauan atas kinerja manajemen. Karena itu, perusahaan besar sering kali mengalami tekanan lebih besar untuk memberikan laporan keuangan yang cepat dan akurat. Hal ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang pada akhirnya menekan *audit delay* sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemegang saham dan pihak eksternal (Saputra *et al.*, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahmadhani & Alexander (2023), Hidayat dan Nursiam (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan diukur melalui total aset berhubungan negatif dengan *audit delay*. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik untuk mendukung sistem pelaporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga auditor dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas berpengaruh pada seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Menurut teori agensi, pemilik atau prinsipal berusaha membentuk hubungan dengan agen untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya dengan harapan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, manajemen perlu menekan biaya pengungkapan informasi agar laba

yang dilaporkan lebih tinggi. Pada gilirannya dapat memperpendek waktu audit atau audit delay.

Menurut Fujianti dan Satria (2020) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi *good news* bagi masyarakat, oleh karena itu cenderung memerlukan proses audit laporan keuangan yang lebih cepat agar dapat segera menyampaikan *good news* tersebut kepada masyarakat. Hal ini berpengaruh pada waktu *audit delay* di mana perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin memiliki periode audit yang lebih singkat karena adanya motivasi untuk segera menyampaikan informasi baik tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murdijaningsih & Siti (2021), Sianturi & Adanan (2023), Chandra & Dewi (2022) terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang kecil tidak berbeda dengan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas yaitu kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan seluruh tanggung jawab finansial ketika perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut atau tutup. (Zyotya Melviana Kusuma *et al.*, 2022) menjelaskan persentase pinjaman terhadap total aset dengan menandai situasi atau keadaan keuangan perusahaan. Akibatnya

rentang waktu terjadinya *audit delay* akan lebih lama jika persentase hutang semakin tinggi dan bisa berdampak pada penurunan nilai dari suatu perusahaan.

Semakin tinggi solvabilitas maka pihak manajemen akan cenderung lebih lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga bisa mendeskripsikan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor tentang laporan keuangan yg kurang bisa dipercaya. Perusahaan menggunakan solvabilitas tinggi akan menandakan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yg sulit. Hal tadi akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor, sehingga perusahaan akan menunda publikasi berdasarkan laporan keuangan dan cenderung mengulur ketika pada proses audit.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Rahmadhani & Alexander (2023) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian ini diduga solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

komite audit sangat penting untuk meningkatkan ketepatan waktu laporan audit karena mereka bertanggung jawab untuk memantau prosedur audit dan pelaporan keuangan perusahaan (Habib *et al.* 2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan tugas komite audit yang berfungsi untuk mendukung dewan komisaris. Setiap perusahaan

diwajibkan memiliki komite audit dengan minimal tiga anggota. Lama atau pendeknya *audit delay* suatu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah anggota komite audit tersebut.

Menurut teori agensi, keberadaan komite audit merupakan bentuk pengawasan dari investor terhadap kinerja manajemen. Semakin banyak anggota komite audit semakin kuat pengawasan di bidang keuangan yang dapat dilakukan. Berpotensi dampak positif pada kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji, sehingga *audit delay* bisa menjadi lebih singkat, karena pengawasan terhadap proses penyusunan dan audit laporan keuangan menjadi lebih efektif dan tepat waktu.

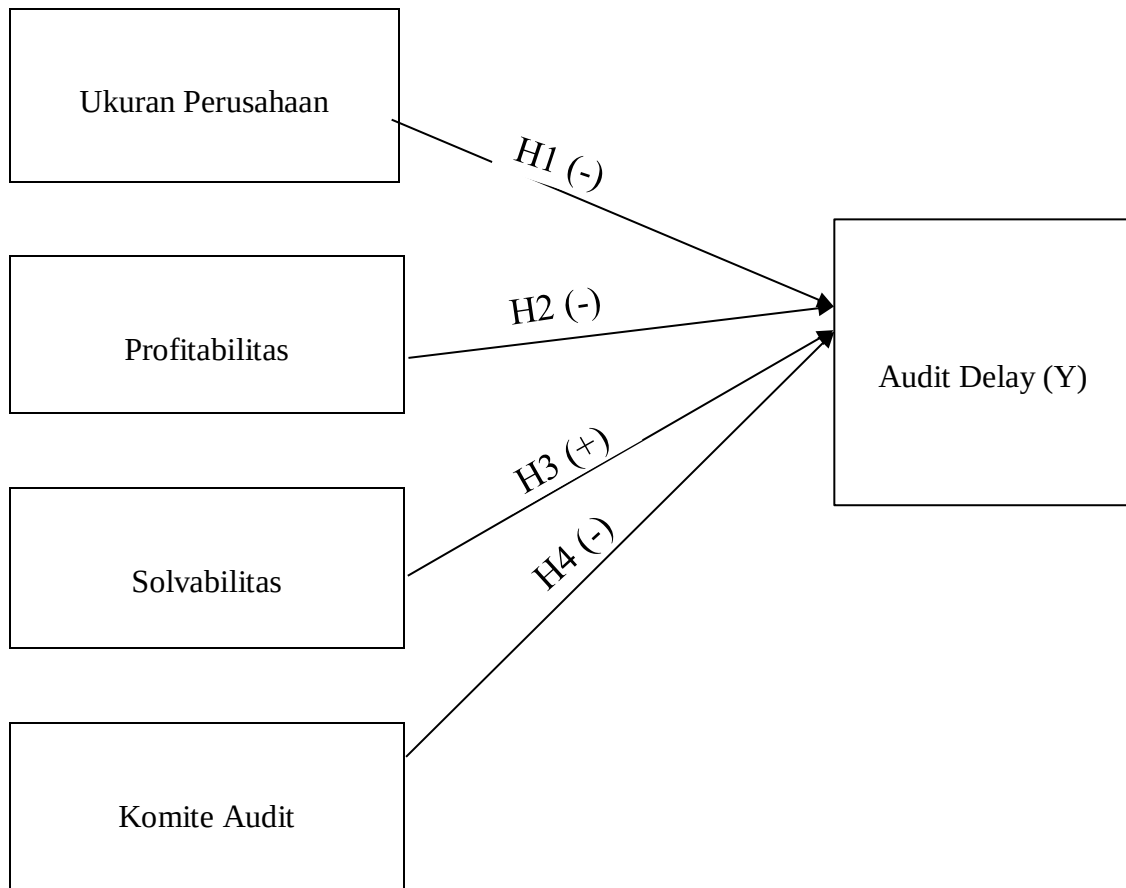
Penelitian Fakri & Taqwa (2019) menjelaskan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ronni, dan Muhammad (2020). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



H1 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2 : Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3: Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

H4 : Komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2023. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2020-2023
- 3) Perusahaan manufaktur yang mencatat laporan keuangan tahunannya dalam mata uang rupiah
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020 hingga 2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variable dependen dan variable independen akan akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (independen). Dalam lingkup penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah *audit delay*. *Audit delay* ialah periode waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya sejak tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Variabel dependen ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Pengukuran *audit delay* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2018:96) menjelaskan pengertian variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam analisis ini ada 4 variabel independen yang terdiri dari:

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menilai besar dan kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang dapat menunjukkan kekayaan perusahaan tersebut (Clarisa & Pangerapan, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset. Rumus ukuran perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola seluruh sumber daya yang ada dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan untuk mencapai laba secara efisien dan efektif. Penelitian yang dilakukan Murdijaningsih & Siti (2021) menggunakan ROA (Return on Asset) sebagai alat pengukuran profitabilitas perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Devina & Fidiana 2019). Solvabilitas juga biasa disebut *leverage ratio*. *Leverage ratio* terdiri dari *debt total asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur

menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Komite Audit

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dianggap berpengaruh pada kualitas audit melalui peran pengawasan pada proses pelaporan keuangan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah total anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

$$KA = \text{Jumlah seluruh anggota komite audit}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data setiap variabel yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit. Analisis

ini mencakup perhitungan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini berfungsi untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda terdapat penyimpangan pada asumsinya. Uji yang dilakukan yaitu uji multikolinearitas, uji dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians error dari pengamatan ke pengamatan lain. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan regresi pada variabel independen terhadap absolute residual serta melihat nilai signifikansi terhadap $\alpha (0,05)$. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah saling berpengaruh atau tidak (Ghozali, 2018). Model analisis regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

X4 = Komite Audit

e = Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang dinyatakan dengan nilai R^2 . Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti semakin terbatas juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai R^2

mendekati 1 maka semakin luas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

3.4.4.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan. Pengujian ini dilakukan melalui SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai profitabilitas lebih besar dari α , maka model regresi dianggap tidak layak. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas lebih kecil dari α , maka model regresi dinyatakan layak atau dapat diterima.

3.4.4.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara individual atau parsial memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini data diambil berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Selama objek penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dari profil-profil perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil menggunakan purposive sampling. Setelah itu diambil sampel yang sesuai dengan kriteria sehingga didapat 144 perusahaan. Kurun waktu pada penelitian ini adalah 4 tahun, maka jumlah data yang didapat sebanyak 576 data.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2020-2023	(20)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(29)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kriteria kelengkapan data untuk penelitian	(0)
6	Jumlah perusahaan sampel	144
7	Jumlah Data (144 jumlah sampel x 4 tahun penelitian)	576

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tingkat tinggi tentang data yang terkait dengan variabel independen dan dependen. Pada analisis ini data dapat dilihat nilai minimum, maksimum, nilai mean, serta standar deviasi. Berikut merupakan data dari analisis statistik deskriptif dari 144 perusahaan manufaktur dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, komite audit selama 4 tahun.

Tabel 4. 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	576	34	272	92.44	27.129
Ukuran Perusahaan	575	24.655	33.731	28.275	1.626
Profitabilitas	576	-1.050	0.944	0.033	0.120
Solvabilitas	576	0.002	5.366	0.503	0.513
Komite Audit	576	1	5	3.03	0.350
Valid N (listwise)	576				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Uji analisis statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,655 yang diperoleh oleh PT. Sentra Food Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk. memiliki ukuran perusahaan yang paling rendah. sedangkan untuk nilai maksimum ukuran

perusahaan sebesar 33,731 yang diperoleh oleh PT. Astra Internasional Tbk. Hal ini menunjukkan PT. Astra Internasional Tbk adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling tinggi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2020-2023 yaitu 28,275 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 1,626. Dapat disimpulkan bahwa ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan sebesar 1,626.

- b. Nilai minimum dari profitabilitas yaitu sebesar -1,050 yang diperoleh oleh PT. Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2020. Perusahaan ini mengalami kerugian karena adanya masalah dalam pengelolaan aset di mana aset tidak dikelola secara optimal untuk menghasilkan keuntungan sesuai harapan. Sebaliknya, nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,944 yang diperoleh oleh PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk efisien dalam mengelola asetnya, terbukti dengan laba yang dihasilkan. Nilai rata-rata profitabilitas dari tahun 2020-2023 yang diuji adalah sebesar 0,033 dengan standar deviasi sebesar 0,120. Nilai Standar Deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas bersifat heterogen, menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan tersebut dalam hal profitabilitas.
- c. Hasil analisis statistik desriptif menunjukkan bahwa nilai minimum solvabilitas sebesar 0,002 yang diperoleh PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang paling tinggi karena total asetnya lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Sedangkan nilai maksimum solvabilitas sebesar 5,366 yang diperoleh PT. Sentra Food Indonesia Tbk di tahun 2023. Hasil ini menunjukkan

bahwa ketidakmampuan perusahaan ini untuk memenuhi kewajiban dimana total hutang yang lebih besar daripada total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,503 dengan nilai standar deviasi 0,513 lebih besar daripada nilai rata-rata yang menunjukkan solvabilitas bersifat heterogen.

- d. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 1 oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 dan 2023 jumlah anggota komite audit PT. Panasia Indo Resources Tbk hanya berjumlah satu orang. Sedangkan, nilai maksimumnya 5 yang diperoleh PT. Kimia Farma, dan Malindo Feedmill Tbk. Nilai rata-rata jumlah komite audit yang didapat dari analisis statistik deskriptif ini sebesar 3,03 dengan standar deviasi 0,350.
- e. PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk. memperoleh nilai *audit delay* minimal 34. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan ini mempunyai *audit delay* yang paling singkat dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. sebaliknya, untuk nilai maksimum sebesar 272 yang diperoleh PT. Darya Varia Laboratoria dan PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2020. yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan ini memiliki *audit delay* yang paling tinggi. Nilai rata-rata *audit delay* yaitu 92,44 dengan standar deviasi sebesar 27,129

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Idealnya pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Gejala tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF, apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas tersebut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	0.899	1.113
Profitabilitas	0.814	1.228
Solvabilitas	0.830	1.205
Komite Audit	0.953	1.049

a. Dependent Variabel: Audit Delay (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *tolerance* berkisar antara 0.899-0.953 yang artinya nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF berkisar antara 1.049-1.113 yang artinya nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

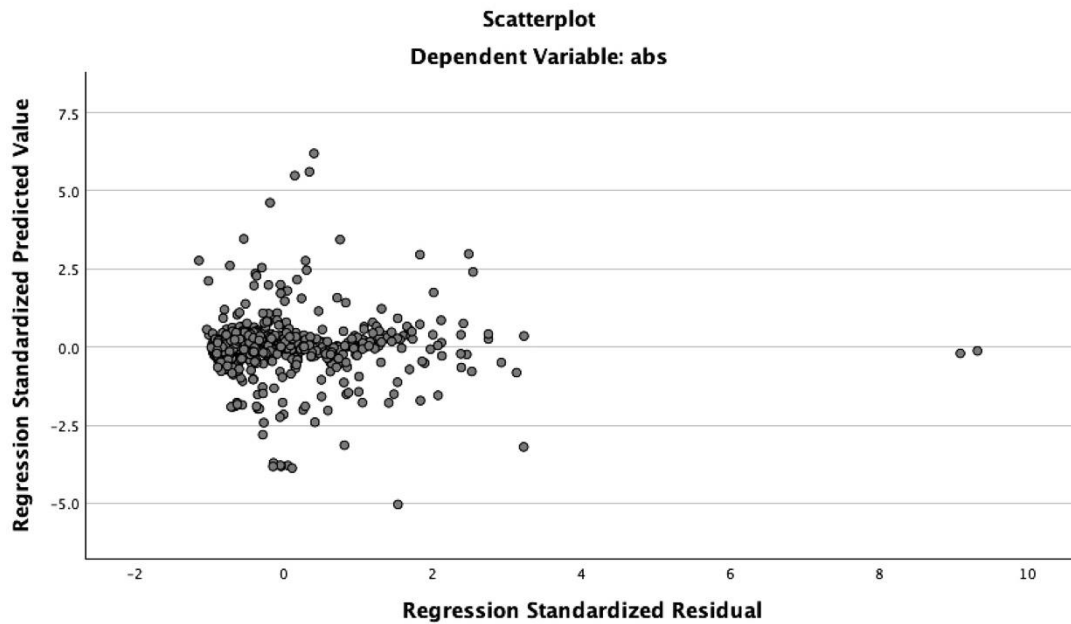
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat persebaran variansi residual atau error data. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau idealnya model regresi memiliki variansi residual atau eror data yang sama antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji yang digunakan ialah Uji Glejser dengan pengambilan keputusan apabila nilai Sig. > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai sig. < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser tersebut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (constant)	1.738	0.083
Ukuran Perusahaan	-0.151	0.880
Profitabilitas	-0.901	0.368
Solvabilitas	0.005	0.996
Komite Audit	-1.425	0.155

a. Dependent Variabel: abs

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi setiap variabel penelitian lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05). Hasil tersebut juga dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplot yang menunjukkan persebaran data yang cenderung abstrak dan menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedatsitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*. Berikut hasil dari uji analisis regresi berganda tersebut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standar		t	Sig.
	Coefficientz	Std. Error	Coefficients	Beta		
1 (Constant)	208.945	19.942			10.478	0.001
Ukuran Perusahaan	-3.556	0.690	-0.213		-5.152	0.001
Profitabilitas	-52.582	9.769	-0.234		-5.386	0.001
Solvabilitas	-2.382	2.274	-0.045		-1.048	0.295
Komite Audit	-4.287	3.115	-0.055		-1.376	0.169

a. Dependent Variabel: Audit Delay (Y)

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan di atas, maka model persamaan regresi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 208,945 - 3,556X_1 - 52,582X_2 - 2,382X_3 - 4,287X_4$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka dapat diinterpretasi dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 208,945. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besar seluruh nilai variabel independen adalah nol. Maka, nilai besar variabel *audit delay* jadi sebesar 208,945.
2. Nilai Koefisien regresi untuk variabel Ukuran perusahaan sebesar -3,556. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel *audit delay* mengalami penurunan sebesar 3,556. Jadi, semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin rendah resiko terjadinya *audit delay*.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar -52,582. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 52,582. Jadi, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah resiko terjadinya *audit delay*.
4. Koefisien regresi variabel solvabilitas adalah -2,382. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Apabila solvabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 2,382 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan.
5. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -4,287. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan,

maka variabel *audit delay* mengalami penurunan sebesar 4,287. Jadi semakin banyak komite audit maka akan semakin rendah resiko terjadinya *audit delay*.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran persentase *audit delay* yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan Komite Audit. Berikut hasil dari Uji Koefisien Determinasi tersebut:

Tabel 4. 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	0.121	0.115	25.517

a. Predictors: (constant), Komite Audit (X4), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1), Solvabilitas (X3)

b. Dependent Variabel: Audit Delay (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0.115 atau 11,5%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 11,5% dan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.5.2 Uji Statistik F

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51414.546	4	12858.637	19.741	0.001 ^b
	Residual	371785.447	571	651.113		
	Total	423199.993	575			

a. Dependent Variabel: Audit Delay (Y)

b. Predictors: (constant), Komite Audit (X4), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1), Solvabilitas (X3)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 19.741 dengan tingkat sinifikansi sebesar 0,001. Model regresi dalam penelitian ini dapat diterima, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.3 Uji Hipotesisi (Uji T)

Uji T Parsial bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian yaitu melihat apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. < 0.05 dan $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Sedangkan apabila nilai Sig > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Berikut hasil Uji T menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Tabel 4. 8
Hasil Uji T dan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	B	Sig.	Keterangan
H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-0.213	0.001	Didukung
H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-0.234	0.001	Didukung
H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	-0.045	0.295	Tidak Didukung
H4: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-0.055	0.169	Tidak Didukung

4.6 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, maka dapat ditemukan hipotesis penelitian yang diterima dan hipotesis yang ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji hipotesis seperti pada tabel 4.9:

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dalam uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat proses audit laporan keuangan, sehingga semakin pendek *audit delaynya*. Dimana, perusahaan dengan total aset yang lebih besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, auditor akan melaksanakan tugasnya dengan lebih berhati-hati. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani & Alexander (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. yang artinya semakin besar tingkat ukuran perusahaan semakin rendah *audit delaynya*. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh barokah (2024), Hidayat dan Nursiam (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Setyawan & Riana (2021), Sari, Ronni, & Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

profitabilitas maka akan semakin rendah dan pendek *audit delay* nya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik karena itu berarti perusahaan tidak akan menunda-nunda dalam menerbitkan laporan keuangannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Adanan (2023) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani & Alexander (2023), Murdijaningsih & Siti (2021), Chandra & Dewi (2022), Nurrohimah & hetty (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini tidak selanjut dengan hasil penelitian oleh Setyawan & Riana (2021), Prameswari & Rahmawati (2015), Barokah (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Dalam uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak akan menambah kemungkinan akan terjadinya *audit delay*. tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk menentukan batas waktu penyampaian laporan keuangan, dalam hal ini audit

perusahaan dengan utang yang tinggi belum tentu memiliki periode audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan dengan utang yang rendah. Selain itu, perusahaan dengan utang besar ataupun utang yang kecil, auditor tetap melakukan audit dan tidak mempengaruhi waktu audit.

Solvabilitas tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena standar kerja auditor ditetapkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). SPAP menjelaskan pelaksanaan prosedur audit terhadap perusahaan yang memiliki utang besar dengan jumlah kreditur yang sedikit tidak akan mempengaruhi penyelesaian audit laporan keuangannya, karena auditor yang dipilih telah meluangkannya waktu yang cukup untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang. Temuan dari penelitian ini juga didukung oleh Sianturi & Adanan (2023), Prameswari & Rahmawani (2015), Hidayat & Nursiam (2023), Barokah (2024) yang membuktikan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani & Alexander (2023), Aziz & Amir (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Dalam Uji hipotesis melalui uji signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dimana hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti berapapun jumlah komite audit tidak akan memiliki pengaruh terhadap pendek atau panjangnya *audit delay* dapat juga diartikan besar atau kecilnya komite audit tidak akan mempengaruhi auditor dalam menyampaikan audit laporan keuangan.

Jumlah komite audit yang terlalu sedikit dapat mengakibatkan pengawasan yang kurang optimal, karena audit pada perusahaan keuangan sering kali memerlukan tingkat keahlian dan independensi yang tinggi. Komite audit yang terlalu besar memiliki potensi yang lebih besar untuk memastikan pengawasan yang berkualitas yang akan menimbulkan ancaman seperti konflik kepentingan. Selain itu, banyaknya komite audit seringkali terdapat masalah dikarenakan berbeda pendapat. Sehingga komite audit yang dengan jumlah anggota tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Muhammad (2021) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah penelitian positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Analisis dilakukan pada 144 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam rentang waktu 5 tahun. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat proses audit laporan keuangan dan semakin pendek *audit delay*nya. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, auditor akan melaksanakan tugasnya dengan lebih berhati-hati.
2. Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah dan pendek *audit delay* nya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) karena itu berarti perusahaan tidak akan menunda-nunda dalam menerbitkan laporan keuangannya.

3. Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya utang yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan acuan ketepatan dan keterlambatan dalam publikasi laporan audit. Dalam hal ini audit perusahaan dengan utang yang tinggi belum tentu memiliki periode audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan dengan utang yang rendah. Selain itu, perusahaan dengan utang besar ataupun utang yang kecil, auditor tetap melakukan audit dan tidak mempengaruhi waktu audit.
4. Komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti berapapun jumlah komite audit, tidak akan memiliki pengaruh terhadap panjang atau pendeknya *audit delay* atau dapat juga diartikan besar atau kecilnya komite audit tidak akan mempengaruhi auditor dalam menyampaikan audit laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin berdampak pada temuan penelitian. Hambatannya adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup banyak karena perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang singkat yaitu periode 2020-2023.

2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat diterapkan ke secara umum ke sektor lain.
3. Hasil dari Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 11,5% yang menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit hanya mampu menjelaskan terjadinya 11,5% dari pengungkapan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh sepenuhnya terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *audit delay*.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel independen agar mendapat hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh pada *audit delay*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas penggunaan sampel, tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi pada sektor-sektor lainnya yang terdaftar di BEI.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan serta diimplementasikan oleh berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ke berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, dapat digunakan untuk melakukan pemilihan investasi untuk perusahaan yang memiliki prospek menjanjikan melalui analisis terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap periode *audit delay*.

2. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk mengembangkan sistem dan pengendalian internal yang efektif guna memastikan publikasi laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan penyajian serta mendukung auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit delay*.

3. Otoritas jasa keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan pedoman regulasi terkait kelayakan penyampaian pelaporan keuangan.

4. Peneliti selanjutnya

memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh ukuran perusahaan ,profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective On Audit Report Lag: A Synthesis Of The Literature And Opportunities For Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Al-Ebel, A., Baatwah, S., Al-Musali, M., & Ntim, C. G. (2020). Religiosity, Accounting Expertise, And Audit Report Lag: Empirical Evidence From the Individual Level. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1-29. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823587>
- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit Committee Chair Attributes And Audit Report Lag In An Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Al Umar, A. U. A., Pitaloka, H., Savitri, A. S. N., & Kabib, N. (2020). Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability Of Companies In the Jakarta Islamic Index. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i1.1288>
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106-127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Ardianingsih, A. (2018). Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, I., Amir, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 81-94. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.387>
- Barokah, M. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Media Ilmu*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.31869/jmi.v3i1.5198>

- Chandra, A., Dewi, K. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 831-842. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1733>
- Clarisa, S., Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2), 1-17. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Dong, B., Dahlia, R., Le, X. (2018). Auditor-Client Geographic Proximity And Audit Report Timeliness. *Advances In Accounting*, 40, 11–19. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.12.001>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995-1012. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Fitri, & Muji. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary (SJAM)*, 1(3), 114-123. <https://doi.org/10.38035/sjam.v1i3>
- Fujianti, L., dan Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habib, A., Borhan, U. B., Hedy, J. H., Muhammad, S. M. (2019). Determinants Of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. *International Journal Of Auditing*, 23(1), 20-44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hasanah, R., Sri, D. E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764-1771. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Hidayat, N. A., & Nursiam. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5554-5564. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2977>
- Kalbuana, N., Solihin, Yohana, Devia, R. Y. (2020). The Influence Of Intensity, Firm Size, And Lverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Report Delay In France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Kieso, D. E., Weygard, J. J., dan Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting IFRS Edition (Third). John Wiley dan Sons, in
- Lastanti, H. S. (2020). Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon And Financial Statement Fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 85-102. <https://doi.org/10.25105/ijca.v2i1.7163>
- Lai, T. T. T., Manh, D. T., Van, T. H., Thi, H. L. N. (2020). Determinants Influencing Audit Delay: The Case Of Vietnam. *Growing Science Publishers Of Distinguished Academic, Scientific, And Professional Journals*, 6(5), 851-858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>

- Lee, J., & Park, J. (2019). The Impact Of Audit Committee Financial Expertise On Management Discussion And Analysis (MD&A) Tone. *European Accounting Review*, 28 (1), 129–150. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1447387>
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting The Audit Delay And Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Murdijaningsih, T., Siti, M. (2021). Audit Delay Analysis To Support The Effectiveness Of Company's Financial Reporting On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 160-163. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v6i1.215>
- Nurrohim, B., Hetty, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6(1), 308-317. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.14900>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (Online) POJK Nomor 55/POJK.04/2015.
- Prameswari, M. D., Muhammad, M. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(10), 19-33. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>
- Prameswari, A. S., Rahmawati, H. Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 19(1), 50-67. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Rahmadhani, D. I., Alexander, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 12(1), 76-90. <https://doi.org/10.21107/nbs.v12i1.21674>

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, Y. L., Ronni, A. W., & Muhammad, P. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 20-26. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>
- Setyawan, N. H., Riana, R. D. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 103-112. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1671>
- Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi. Edisi Pertama Medan: LPPM UHN Press.
- Sianturi, V., Adanan Silaban. (2023). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* 7(2), 505-512. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1163>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Zulaikha, T. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Kajian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2), 1-15. <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>
- Zyotya Melviana Kusuma, Tiara Kusuma Dewi, & I Ketut Yudana Adi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 4(1), 91-105. <https://doi.org/10.51713/jarac.v4i1.71>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	SPMA	Suparma Tbk
4	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
5	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
6	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
7	KMTR	Kirana Megatara Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
9	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
10	SMBR	Semen Baturaja Tbk
11	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	SIPD	Sierad Produce Tbk
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
18	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk
20	BRNA	Berlina Tbk
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
22	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
25	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
27	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28	TALF	Tunas Alfin Tbk
29	TRST	Trias Sentosa Tbk
30	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk

31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
32	EKAD	Ekadharma International Tbk
33	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
34	MDKI	Emdeki Utama Tbk
35	INCI	Intan Wijaya International Tbk
36	SRSN	Indo Acitama Tbk
37	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
38	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
39	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
40	SINI	Singaraja Putra Tbk IPO 8 November 2019
41	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
42	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
43	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
44	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
45	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
46	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
47	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
48	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
49	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
50	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
51	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
52	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
53	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
54	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
55	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
56	LION	Lion Metal Works Tbk
57	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
58	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
59	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
60	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
61	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
62	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
63	POLU	Golden Flower Tbk
64	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
65	STAR	Star Petrochem Tbk

66	TRIS	Trisula International Tbk
67	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
68	ZONE	Mega Perintis Tbk
69	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
70	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
71	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
72	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
73	JECC	Jembo Cable Company Tbk
74	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
75	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
76	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
77	VOKS	Voksel Electric Tbk
78	AUTO	Astra Otoparts Tbk
79	ASII	Astra International Tbk
80	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
81	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
82	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
83	INDS	Indospring Tbk
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
85	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
86	BATA	Sepatu Bata Tbk
87	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
88	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
89	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
90	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
91	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
92	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
93	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
94	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
95	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
96	DLTA	Delta Djakarta Tbk
97	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
98	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
99	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
100	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

101	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
102	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
103	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
104	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
105	MYOR	Mayora Indah Tbk
106	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
107	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
108	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
109	PSGO	Palma Serasih Tbk
110	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
111	SKBM	Sekar Bumi Tbk
112	SKLT	Sekar Laut Tbk
113	STTP	Siantar Top Tbk
114	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
115	ADES	Akasha Wira International Tbk
116	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
117	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
118	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
119	INAF	Indofarma Tbk
120	KAEF	Kimia Farma Tbk
121	KLBF	Kalbe Farma Tbk
122	MERK	Merck Indonesia Tbk
123	PEHA	Phapros Tbk
124	PYFA	Pyridam Farma Tbk
125	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
126	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
127	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
128	SOHO	Soho Global Health Tbk
129	GGRM	Gudang Garam Tbk
130	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
131	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
132	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
133	KINO	Kino Indonesia Tbk
134	MBTO	Martina Berto Tbk
135	MRAT	Mustika Ratu Tbk

136	TCID	Mandom Indonesia Tbk
137	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
138	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
139	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
140	CINT	Chitose International Tbk
141	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
142	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
143	SOFA	Boston Furniture Industries
144	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

LAMPIRAN 2

Ukuran Perusahaan

No	Kode	Ukuran Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	ALDO	27,583	27,822	28,081	28,192
2	FASW	30,075	30,219	30,187	30,160
3	SPMA	28,471	28,641	28,806	28,826
4	KDSI	27,851	27,934	27,885	27,752
5	SWAT	27,186	27,253	27,213	27,175
6	INCF	26,910	27,015	26,864	26,824
7	KMTR	29,266	29,349	29,199	29,153
8	INTP	30,940	30,894	30,878	31,020
9	SMCB	30,663	30,699	30,693	30,731
10	SMBR	29,378	29,293	29,288	29,211
11	WSBP	29,988	29,560	29,417	29,129
12	SMGR	31,988	32,035	32,049	32,036
13	WTON	29,772	29,837	29,877	29,663
14	JPFA	30,887	30,984	31,118	31,161
15	CPIN	31,070	31,199	31,316	31,344
16	SIPD	28,584	28,656	28,730	28,819
17	MAIN	29,173	29,324	29,380	29,339
18	AKKU	27,312	27,317	27,311	27,299
19	APLI	26,731	26,790	26,873	26,919

20	BRNA	28,307	28,334	28,257	28,174
21	AKPI	28,603	28,836	28,909	28,840
22	ESIP	25,079	25,161	25,313	25,335
23	IGAR	27,224	27,420	27,484	27,535
24	IMPC	28,623	27,956	28,865	28,911
25	SMKL	28,145	28,277	28,336	28,268
26	PBID	28,515	28,659	28,743	28,793
27	YPAS	26,343	26,277	26,395	26,342
28	TALF	28,019	28,082	28,217	28,181
29	TRST	29,072	29,163	29,385	29,249
30	EPAC	26,630	26,643	26,415	26,371
31	DPNS	26,483	26,616	26,729	26,573
32	EKAD	27,710	27,784	27,831	27,852
33	BUDI	28,717	28,727	28,786	28,833
34	MDKI	27,604	27,616	27,676	27,694
35	INCI	26,821	26,959	26,930	26,923
36	SRSN	27,533	27,480	27,499	27,566
37	MOLI	28,455	28,453	28,271	28,334
38	SAMF	27,925	28,198	28,762	28,658
39	IFII	27,703	27,778	28,189	28,270
40	SINI	25,758	25,888	27,058	27,114
41	TIRT	26,701	26,368	26,253	26,099
42	AMFG	29,706	29,633	29,641	29,646
43	CAKK	26,595	26,813	26,828	26,868
44	KIAS	27,652	27,631	27,695	27,599
45	ARNA	28,309	28,439	28,578	28,594
46	MARK	27,302	27,707	27,636	27,581
47	TOTO	28,765	28,805	28,826	28,835
48	MLIA	29,379	29,443	29,549	29,579
49	ALKA	26,760	26,937	27,183	26,551
50	BTON	26,182	26,324	26,566	26,614
51	BAJA	27,357	27,310	27,318	27,311
52	GDST	28,094	28,091	28,376	28,432

53	INAI	27,965	28,069	28,072	28,021
54	ISSP	29,435	29,591	29,633	29,707
55	JKSW	25,855	25,848	25,794	25,789
56	LION	27,197	27,255	27,252	27,334
57	LMSH	25,690	25,703	25,609	25,553
58	PICO	27,720	27,702	27,646	27,325
59	ARKA	26,836	26,862	26,898	26,839
60	BELL	27,041	26,986	26,988	26,996
61	HDTX	26,674	26,571	26,306	26,201
62	MYTX	28,988	28,951	29,007	28,947
63	POLU	26,365	26,038	26,067	25,971
64	SSTM	26,901	26,878	26,815	26,773
65	STAR	26,933	26,955	26,956	26,962
66	TRIS	27,698	27,690	27,795	27,788
67	UCID	29,665	29,682	29,757	29,770
68	ZONE	27,058	27,056	27,203	27,347
69	INOV	27,404	27,515	27,631	27,629
70	RICY	28,183	28,158	28,126	28,067
71	SLIS	26,673	26,704	26,824	26,884
72	CCSI	26,939	26,984	27,402	27,346
73	JECC	28,046	28,183	28,419	28,402
74	KBLM	27,657	28,035	28,042	28,099
75	KBLI	28,733	28,634	28,660	28,722
76	SCCO	28,951	29,178	29,266	29,304
77	VOKS	28,701	28,693	28,612	28,595
78	AUTO	30,351	30,461	30,550	30,607
79	ASII	33,455	33,537	33,655	33,731
80	BOLT	27,744	27,945	27,993	27,927
81	GJTL	30,509	30,543	30,576	30,574
82	IMAS	31,511	31,563	31,682	31,773
83	INDS	28,670	28,895	28,987	29,126
84	SMSM	28,848	28,984	29,108	29,152
85	LPIN	26,546	26,463	26,545	26,554
86	BATA	27,377	27,204	27,308	27,096

87	BIMA	26,134	26,111	26,461	26,469
88	ULTJ	29,801	29,633	29,629	29,649
89	CEKA	28,080	28,160	28,172	28,269
90	CAMP	27,714	27,768	27,703	27,716
91	CLEO	27,902	27,930	28,158	28,462
92	AISA	28,330	28,197	28,233	28,246
93	ALTO	27,732	27,716	27,654	27,614
94	ICBP	32,271	32,402	32,379	32,412
95	COCO	26,298	26,639	26,908	26,994
96	DLTA	27,834	27,900	27,899	27,820
97	DMND	29,368	29,471	29,559	29,600
98	FOOD	25,452	25,391	25,351	24,655
99	GOOD	29,514	29,543	29,623	29,636
100	HOKI	27,533	27,619	27,422	27,676
101	IKAN	25,610	25,584	25,557	25,673
102	INDF	32,726	32,820	32,826	32,860
103	KEJU	27,238	27,367	27,480	27,443
104	MLBI	28,698	28,703	28,847	28,857
105	MYOR	30,616	30,623	30,735	30,804
106	PANI	25,447	30,219	30,964	31,149
107	PCAR	25,361	25,332	25,356	25,373
108	PSDN	27,364	27,285	27,282	25,747
109	PSGO	28,855	28,948	29,052	29,062
110	ROTI	29,124	29,064	29,049	29,003
111	SKBM	28,201	28,309	28,345	28,241
112	SKLT	27,375	27,514	27,664	27,880
113	STTP	28,869	28,997	29,155	29,333
114	BTEK	29,072	29,060	29,052	29,031
115	ADES	27,589	27,897	28,129	28,366
116	ENZO	26,326	26,408	26,471	26,597
117	CPRO	29,476	29,494	29,553	29,556
118	DVLA	28,318	28,365	28,329	28,345
119	INAF	28,169	28,330	28,024	27,356

120	KAEF	30,497	30,508	30,617	30,498
121	KLBF	30,747	30,876	30,936	30,929
122	MERK	27,558	27,657	27,668	27,588
123	PEHA	28,281	28,240	28,222	28,200
124	PYFA	26,155	27,416	28,050	28,051
125	SIDO	28,979	29,034	29,037	28,990
126	TSPC	29,840	29,897	30,058	30,057
127	SCPI	28,100	27,823	27,940	27,983
128	SOHO	29,061	29,023	29,129	29,189
129	GGRM	31,990	32,130	32,115	32,158
130	HMSP	31,537	31,603	31,634	31,644
131	ITIC	26,948	26,990	27,039	27,052
132	WIIM	28,110	28,268	28,405	28,577
133	KINO	29,290	29,307	29,174	29,167
134	MBTO	27,614	27,293	27,305	27,235
135	MRAT	27,051	27,083	27,267	27,176
136	TCID	28,470	28,464	28,498	28,503
137	UNVR	30,653	30,579	30,539	30,444
138	SCNP	26,866	27,006	26,902	26,739
139	VICI	27,590	27,629	27,772	27,769
140	CINT	26,934	26,923	26,779	26,822
141	KICI	25,780	25,947	25,925	25,918
142	LMPI	27,272	27,280	27,266	27,228
143	SOFA	24,947	24,884	24,851	24,881
144	WOOD	29,414	29,548	29,571	29,667

LAMPIRAN 3

Profitabilitas

No	Kode	ROA			
		2020	2021	2022	2023
1	ALDO	0,069	0,083	0,042	0,001
2	FASW	0,031	0,046	0,009	-0,050

3	SPMA	0,070	0,107	0,104	0,054
4	KDSI	0,048	0,051	0,059	0,070
5	SWAT	0,003	-0,103	-0,088	0,040
6	INCF	-0,014	0,001	-0,003	0,002
7	KMTR	0,039	0,015	-0,006	-0,016
8	INTP	0,066	0,068	0,072	0,066
9	SMCB	0,031	0,034	0,039	0,040
10	SMBR	0,002	0,010	0,015	0,025
11	WSBP	-0,451	-0,282	0,113	0,001
12	SMGR	0,034	0,025	0,030	0,028
13	WTON	0,014	0,009	0,018	0,003
14	JPFA	0,047	0,075	0,046	0,028
15	CPIN	0,123	0,102	0,074	0,057
16	SIPD	0,011	-0,004	-0,073	-0,005
17	MAIN	-0,008	0,011	0,005	0,011
18	AKKU	-0,012	-0,167	-0,049	-0,006
19	APLI	-0,016	0,054	0,099	0,103
20	BRNA	-0,095	-0,096	-0,073	-0,047
21	AKPI	0,025	0,044	0,054	-0,009
22	ESIP	0,022	0,007	0,009	0,009
23	IGAR	0,091	0,129	0,118	0,062
24	IMPC	0,043	0,149	0,091	0,122
25	SMKL	0,023	0,056	0,038	0,006
26	PBID	0,154	0,149	0,117	0,118
27	YPAS	0,030	-0,037	-0,005	0,030
28	TALF	0,013	0,014	0,025	0,022
29	TRST	0,017	0,043	0,029	-0,048
30	EPAC	0,008	0,003	-0,223	-0,101
31	DPNS	0,008	0,063	0,068	0,046
32	EKAD	0,089	0,093	0,064	0,059
33	BUDI	0,023	0,031	0,029	0,031
34	MDKI	0,041	0,039	0,037	0,045
35	INCI	0,068	0,022	0,049	0,036
36	SRSN	0,049	0,031	0,038	0,062

37	MOLI	0,035	0,017	0,016	0,047
38	SAMF	0,088	0,097	0,112	0,150
39	IFII	0,069	0,071	0,056	0,053
40	SINI	0,014	0,048	0,019	-0,016
41	TIRT	-1,050	-0,448	-0,343	-0,154
42	AMFG	-0,054	0,043	0,059	0,078
43	CAKK	0,000	0,028	0,024	-0,073
44	KIAS	-0,051	-0,006	0,006	-0,035
45	ARNA	0,166	0,212	0,226	0,171
46	MARK	0,200	0,364	0,242	0,164
47	TOTO	-0,010	0,048	0,095	0,073
48	MLIA	0,010	0,107	0,125	0,080
49	ALKA	0,016	0,035	0,075	0,124
50	BTON	0,019	0,036	0,116	0,048
51	BAJA	0,072	0,122	-0,141	-0,002
52	GDST	-0,049	-0,040	0,130	0,096
53	INAI	0,003	0,003	-0,073	-0,039
54	ISSP	0,029	0,068	0,041	0,062
55	JKSW	-0,006	0,000	0,020	-0,001
56	LION	-0,015	-0,013	0,003	0,009
57	LMSH	-0,056	0,045	-0,036	-0,046
58	PICO	-0,059	-0,045	0,009	0,008
59	ARKA	-0,068	0,007	0,013	0,022
60	BELL	-0,030	0,008	0,008	0,022
61	HDTX	-0,125	-0,121	-0,216	-0,063
62	MYTX	-0,030	-0,037	-0,005	-0,094
63	POLU	-0,022	-0,253	-0,030	-0,079
64	SSTM	-0,032	0,120	-0,014	-0,015
65	STAR	0,012	0,021	0,003	0,005
66	TRIS	-0,004	0,017	0,055	0,058
67	UCID	0,041	0,062	0,037	0,051
68	ZONE	-0,067	0,055	0,112	0,062
69	INOV	-0,012	0,031	-0,036	-0,028
70	RICY	-0,045	-0,039	-0,042	-0,039

71	SLIS	0,069	0,064	0,095	0,045
72	CCSI	0,057	0,074	0,056	-0,030
73	JECC	0,008	-0,027	0,026	0,030
74	KBLM	0,006	-0,009	0,020	0,019
75	KBLI	-0,024	0,034	0,021	0,038
76	SCCO	0,064	0,030	0,021	0,045
77	VOKS	0,001	-0,073	-0,072	0,007
78	AUTO	-0,002	0,037	0,080	0,103
79	ASII	0,055	0,070	0,098	0,100
80	BOLT	-0,051	0,060	0,040	0,087
81	GJTL	0,018	0,004	-0,010	0,062
82	IMAS	-0,014	-0,005	0,010	0,012
83	INDS	0,021	0,051	0,058	0,043
84	SMSM	0,160	0,188	0,214	0,227
85	LPIN	0,020	0,075	0,079	0,056
86	BATA	-0,229	-0,078	-0,147	-0,325
87	BIMA	-0,141	-0,093	-0,008	-0,015
88	ULTJ	0,127	0,172	0,131	0,158
89	CEKA	0,116	0,110	0,128	0,081
90	CAMP	0,041	0,087	0,113	0,117
91	CLEO	0,101	0,134	0,114	0,133
92	AISA	0,599	0,003	-0,034	0,010
93	ALTO	-0,010	-0,008	-0,016	-0,026
94	ICBP	0,072	0,067	0,050	0,071
95	COCO	0,010	0,023	0,014	-0,095
96	DLTA	0,101	0,144	0,176	0,165
97	DMND	0,036	0,056	0,056	0,045
98	FOOD	-0,154	-0,138	-0,216	-0,400
99	GOOD	0,037	0,073	0,071	0,081
100	HOKI	0,042	0,012	0,000	-0,003
101	IKAN	-0,008	0,012	0,016	0,007
102	INDF	0,054	0,063	0,051	0,062
103	KEJU	0,179	0,188	0,136	0,097
104	MLBI	0,098	0,228	0,274	0,313

105	MYOR	0,106	0,061	0,088	0,136
106	PANI	-0,005	0,000	0,010	0,023
107	PCAR	-0,154	0,013	0,048	0,088
108	PSDN	-0,068	-0,117	-0,037	0,944
109	PSGO	0,008	0,057	0,062	0,131
110	ROTI	0,038	0,068	0,105	0,085
111	SKBM	0,003	0,015	0,042	0,001
112	SKLT	0,055	0,095	0,072	0,061
113	STTP	0,182	0,158	0,136	0,167
114	BTEK	-0,121	-0,026	-0,032	-0,028
115	ADES	0,142	0,204	0,222	0,190
116	ENZO	0,004	0,035	0,007	-0,011
117	CPRO	0,060	0,343	0,055	0,059
118	DVLA	0,082	0,070	0,074	0,072
119	INAF	0,000	-0,019	-0,309	-0,949
120	KAEF	0,001	0,016	-0,006	-0,104
121	KLBF	0,124	0,126	0,127	0,103
122	MERK	0,077	0,128	0,173	0,186
123	PEHA	0,025	0,006	0,015	0,003
124	PYFA	0,097	0,007	0,181	-0,056
125	SIDO	0,243	0,310	0,271	0,244
126	TSPC	0,092	0,091	0,092	0,110
127	SCPI	0,137	0,098	0,128	0,132
128	SOHO	0,041	0,137	0,080	0,078
129	GGRM	0,098	0,062	0,031	0,058
130	HMSP	0,173	0,134	0,115	0,146
131	ITIC	0,012	0,035	0,043	0,048
132	WIIM	0,107	0,094	0,115	0,192
133	KINO	0,022	0,018	-0,203	0,017
134	MBTO	-0,207	-0,210	-0,059	-0,047
135	MRAT	-0,012	0,001	0,098	-0,022
136	TCID	-0,024	-0,033	0,008	0,016
137	UNVR	0,349	0,302	0,293	0,288
138	SCNP	-0,041	-0,013	-0,011	0,050

139	VICI	0,000	0,178	0,085	0,155
140	CINT	0,001	-0,199	-0,010	0,013
141	KICI	0,000	0,117	0,002	-0,025
142	LMPI	-0,059	-0,020	-0,035	-0,042
143	SOFA	0,003	-0,051	0,014	0,002
144	WOOD	0,053	0,079	0,025	0,012

LAMPIRAN 4

Solvabilitas

No	Kode	DAR			
		2020	2021	2022	2023
1	ALDO	0,381	0,419	0,512	0,538
2	FASW	0,602	0,617	0,611	0,652
3	SPMA	0,339	0,339	0,337	0,298
4	KDSI	0,467	0,465	0,428	0,305
5	SWAT	0,444	0,582	0,654	0,681
6	INCF	0,709	0,732	0,687	0,671
7	KMTR	0,596	0,548	0,738	0,586
8	INTP	0,189	0,211	0,239	0,293
9	SMCB	0,635	0,480	0,445	0,437
10	SMBR	0,406	0,446	0,413	0,349
11	WSBP	0,890	1,404	1,353	1,149
12	SMGR	0,520	0,427	0,401	0,388
13	WTON	0,602	0,616	0,615	0,525
14	JPFA	0,560	0,542	0,582	0,585
15	CPIN	0,251	0,290	0,339	0,340
16	SIPD	0,641	0,672	0,766	0,636
17	MAIN	0,541	0,561	0,583	0,548
18	AKKU	0,186	0,357	0,359	0,407
19	APLI	0,493	0,464	0,405	0,319
20	BRNA	0,610	0,579	0,616	0,627
21	AKPI	0,503	0,561	0,514	0,507

22	ESIP	0,323	0,367	0,033	0,043
23	IGAR	0,109	0,146	0,089	0,085
24	IMPC	0,456	0,857	0,352	0,308
25	SMKL	0,562	0,575	0,527	0,510
26	PBID	0,203	0,187	0,195	0,177
27	YPAS	0,524	0,527	0,585	0,534
28	TALF	0,308	0,333	0,340	0,298
29	TRST	0,463	0,468	0,507	0,500
30	EPAC	0,510	0,513	0,612	0,697
31	DPNS	0,102	0,150	0,187	0,044
32	EKAD	0,120	0,116	0,089	0,080
33	BUDI	0,554	0,536	0,545	0,522
34	MDKI	0,086	0,081	0,101	0,094
35	INCI	0,171	0,257	0,159	0,114
36	SRSN	0,352	0,293	0,249	0,241
37	MOLI	0,390	0,343	0,357	0,331
38	SAMF	0,416	0,511	0,638	0,506
39	IFII	0,070	0,065	0,346	0,356
40	SINI	0,814	0,771	0,503	2,045
41	TIRT	1,989	2,821	3,388	3,940
42	AMFG	0,632	0,555	0,502	0,435
43	CAKK	0,365	0,450	0,436	0,569
44	KIAS	0,166	0,154	0,200	0,153
45	ARNA	0,338	0,299	0,289	0,292
46	MARK	0,431	0,310	0,161	0,117
47	TOTO	0,381	0,343	0,303	0,295
48	MLIA	0,534	0,443	0,341	0,293
49	ALKA	0,749	0,742	0,712	0,387
50	BTON	0,197	0,269	0,309	0,289
51	BAJA	0,832	0,702	0,849	0,847
52	GDST	0,467	0,502	0,497	0,428
53	INAI	0,770	0,750	0,809	0,815
54	ISSP	0,451	0,466	0,440	0,421

55	JKSW	3,935	3,954	4,099	4,115
56	LION	0,316	0,322	0,306	0,339
57	LMSH	0,245	0,206	0,157	0,163
58	PICO	0,784	0,824	0,804	0,722
59	ARKA	0,797	0,795	0,790	0,754
60	BELL	0,537	0,505	0,503	0,500
61	HDTX	0,945	1,059	1,293	1,388
62	MYTX	0,991	1,034	1,036	1,132
63	POLU	0,429	0,318	0,384	0,361
64	SSTM	0,613	0,481	0,460	0,444
65	STAR	0,003	0,004	0,002	0,003
66	TRIS	0,397	0,379	0,395	0,380
67	UCID	0,412	0,370	0,384	0,345
68	ZONE	0,538	0,496	0,468	0,501
69	INOV	0,613	0,624	0,707	0,735
70	RICY	0,785	0,821	0,857	0,889
71	SLIS	0,534	0,483	0,449	0,269
72	CCSI	0,323	0,304	0,450	0,456
73	JECC	0,514	0,599	0,660	0,633
74	KBLM	0,180	0,190	0,175	0,208
75	KBLI	0,219	0,100	0,108	0,128
76	SCCO	0,125	0,063	0,078	0,074
77	VOKS	0,619	0,687	0,730	0,719
78	AUTO	0,258	0,301	0,295	0,259
79	ASII	0,422	0,413	0,410	0,438
80	BOLT	0,374	0,403	0,387	0,352
81	GJTL	0,615	0,624	0,620	0,560
82	IMAS	0,737	0,748	0,753	0,754
83	INDS	0,093	0,142	0,232	0,217
84	SMSM	0,215	0,247	0,242	0,207
85	LPIN	0,082	0,086	0,097	0,067
86	BATA	0,384	0,346	0,558	0,776
87	BIMA	0,868	0,957	0,721	0,745

88	ULTJ	0,454	0,306	0,211	0,111
89	CEKA	0,195	0,183	0,098	0,133
90	CAMP	0,115	0,109	0,124	0,125
91	CLEO	0,317	0,257	0,343	0,340
92	AISA	0,588	0,535	0,574	0,477
93	ALTO	0,663	0,666	0,659	0,671
94	ICBP	0,514	0,537	0,502	0,479
95	COCO	0,575	0,410	0,579	0,715
96	DLTA	0,168	0,228	0,234	0,227
97	DMND	0,180	0,203	0,213	0,186
98	FOOD	1,817	2,803	2,995	5,366
99	GOOD	0,009	0,009	0,008	0,004
100	HOKI	0,269	0,324	0,176	0,368
101	IKAN	0,478	0,452	0,421	0,478
102	INDF	0,515	0,517	0,481	0,462
103	KEJU	0,347	0,237	0,182	0,190
104	MLBI	0,507	0,624	0,682	0,592
105	MYOR	0,430	0,430	0,424	0,360
106	PANI	0,517	0,009	0,732	0,434
107	PCAR	0,384	0,439	0,405	0,361
108	PSDN	0,843	0,921	0,945	0,565
109	PSGO	0,678	0,658	0,593	0,465
110	ROTI	0,275	0,320	0,351	0,393
111	SKBM	0,456	0,496	0,474	0,420
112	SKLT	0,474	0,391	0,428	0,363
113	STTP	0,225	0,158	0,144	0,116
114	BTEK	0,606	0,626	0,710	0,727
115	ADES	0,269	0,256	0,189	0,170
116	ENZO	0,480	0,464	0,488	0,562
117	CPRO	0,888	0,557	0,534	0,501
118	DVLA	0,332	0,339	0,301	0,312
119	INAF	0,749	0,747	1,004	2,058
120	KAEF	0,595	0,593	0,596	0,636

121	KLBF	0,190	0,171	0,189	0,146
122	MERK	0,341	0,333	0,270	0,169
123	PEHA	0,613	0,597	0,573	0,564
124	PYFA	0,310	0,793	0,709	0,765
125	SIDO	0,163	0,147	0,141	0,130
126	TSPC	0,300	0,287	0,334	0,287
127	SCPI	0,479	0,198	0,276	0,409
128	SOHO	0,472	0,451	0,457	0,495
129	GGRM	0,252	0,341	0,347	0,342
130	HMSP	0,391	0,450	0,486	0,460
131	ITIC	0,360	0,428	0,341	0,290
132	WIIM	0,265	0,303	0,308	0,283
133	KINO	0,510	0,497	0,672	0,652
134	MBTO	0,400	0,377	0,439	0,452
135	MRAT	0,388	0,407	0,408	0,366
136	TCID	0,194	0,209	0,221	0,211
137	UNVR	0,760	0,773	0,782	0,797
138	SCNP	0,145	0,269	0,198	0,137
139	VICI	0,343	0,248	0,304	0,200
140	CINT	0,226	0,291	0,341	0,344
141	KICI	0,486	0,392	0,370	0,390
142	LMPI	0,647	0,676	0,703	0,735
143	SOFA	0,316	0,318	0,277	0,290
144	WOOD	0,491	0,464	0,459	0,437

LAMPIRAN 5

Komite Audit

No	Kode	Komite Audit			
		2020	2021	2022	2023
1	ALDO	3	3	3	3
2	FASW	3	3	3	3
3	SPMA	3	3	3	3

4	KDSI	2	2	3	3
5	SWAT	3	3	3	3
6	INCF	3	3	3	3
7	KMTR	3	3	3	3
8	INTP	3	3	3	3
9	SMCB	3	3	3	3
10	SMBR	3	3	3	4
11	WSBP	3	3	3	3
12	SMGR	4	3	3	4
13	WTON	3	3	3	3
14	JPFA	3	3	3	3
15	CPIN	3	3	3	3
16	SIPD	3	3	3	3
17	MAIN	5	5	5	5
18	AKKU	3	3	3	3
19	APLI	3	3	3	3
20	BRNA	3	3	3	3
21	AKPI	3	3	3	3
22	ESIP	3	3	3	3
23	IGAR	3	3	3	3
24	IMPC	3	3	3	3
25	SMKL	3	3	3	3
26	PBID	3	3	3	3
27	YPAS	3	3	3	3
28	TALF	3	3	3	3
29	TRST	3	3	3	3
30	EPAC	3	3	3	3
31	DPNS	3	3	3	3
32	EKAD	3	3	3	3
33	BUDI	3	3	3	3
34	MDKI	3	3	3	3
35	INCI	3	3	4	4
36	SRSN	3	3	3	3
37	MOLI	3	3	3	3
38	SAMF	3	3	3	3
39	IFII	3	3	3	3

40	SINI	3	3	3	3
41	TIRT	3	3	3	3
42	AMFG	3	3	3	3
43	CAKK	3	3	3	3
44	KIAS	3	3	3	3
45	ARNA	3	3	3	3
46	MARK	3	3	3	3
47	TOTO	3	3	3	3
48	MLIA	3	3	3	3
49	ALKA	3	3	3	3
50	BTON	3	3	3	3
51	BAJA	3	3	3	3
52	GDST	3	3	3	3
53	INAI	3	3	3	3
54	ISSP	3	3	3	3
55	JKSW	3	3	3	3
56	LION	3	3	3	3
57	LMSH	3	3	3	3
58	PICO	3	3	3	3
59	ARKA	3	3	3	3
60	BELL	3	3	3	3
61	HDTX	2	2	1	1
62	MYTX	3	3	3	3
63	POLU	3	3	3	3
64	SSTM	3	3	3	3
65	STAR	3	3	3	3
66	TRIS	3	3	3	3
67	UCID	3	3	3	3
68	ZONE	3	3	3	3
69	INOV	3	3	3	3
70	RICY	3	3	3	3
71	SLIS	3	3	3	3
72	CCSI	3	3	3	3
73	JECC	4	4	4	4
74	KBLM	3	3	3	3
75	KBLI	3	3	3	3

76	SCCO	3	3	3	3
77	VOKS	3	3	3	3
78	AUTO	3	3	3	3
79	ASII	4	4	4	4
80	BOLT	3	3	3	3
81	GJTL	3	3	3	3
82	IMAS	3	3	3	3
83	INDS	4	4	3	3
84	SMSM	3	3	3	3
85	LPIN	3	3	3	3
86	BATA	3	3	3	3
87	BIMA	3	3	3	3
88	ULTJ	3	3	3	3
89	CEKA	3	3	3	3
90	CAMP	3	3	3	3
91	CLEO	3	3	3	3
92	AISA	3	3	3	3
93	ALTO	3	3	3	3
94	ICBP	3	3	3	3
95	COCO	3	3	3	3
96	DLTA	3	3	3	3
97	DMND	3	3	3	3
98	FOOD	3	3	3	3
99	GOOD	3	3	3	3
100	HOKI	3	3	3	3
101	IKAN	3	3	3	3
102	INDF	3	3	3	3
103	KEJU	3	3	3	3
104	MLBI	3	3	3	2
105	MYOR	3	3	3	3
106	PANI	3	3	3	3
107	PCAR	3	3	3	3
108	PSDN	3	3	3	3
109	PSGO	3	3	3	3
110	ROTI	3	3	3	3
111	SKBM	3	3	3	3

112	SKLT	3	3	3	3
113	STTP	3	3	3	3
114	BTEK	3	3	3	3
115	ADES	3	3	3	4
116	ENZO	3	3	3	3
117	CPRO	3	3	3	3
118	DVLA	3	3	3	3
119	INAF	3	3	3	3
120	KAEF	5	5	3	5
121	KLBF	3	3	3	3
122	MERK	3	3	3	3
123	PEHA	3	3	3	3
124	PYFA	3	3	3	3
125	SIDO	3	3	3	3
126	TSPC	3	3	3	3
127	SCPI	3	3	3	3
128	SOHO	3	3	3	3
129	GGRM	3	3	3	3
130	HMSP	3	3	3	3
131	ITIC	3	3	3	3
132	WIIM	3	3	3	3
133	KINO	3	3	3	3
134	MBTO	2	2	2	2
135	MRAT	2	2	2	2
136	TCID	3	4	4	3
137	UNVR	3	3	3	3
138	SCNP	3	3	3	3
139	VICI	3	3	3	3
140	CINT	3	3	3	3
141	KICI	3	3	3	3
142	LMPI	3	3	4	4
143	SOFA	3	3	3	3
144	WOOD	3	3	4	4

LAMPIRAN 6

Audit Delay

No	Kode	Audit Delay			
		2020	2021	2022	2023
1	ALDO	68	66	88	87
2	FASW	60	45	45	40
3	SPMA	81	84	88	87
4	KDSI	116	112	146	82
5	SWAT	141	161	117	151
6	INCF	147	118	88	88
7	KMTR	56	56	56	67
8	INTP	77	82	86	81
9	SMCB	49	53	54	67
10	SMBR	53	46	66	67
11	WSBP	82	125	96	87
12	SMGR	57	56	69	68
13	WTON	49	49	66	87
14	JPFA	59	60	60	60
15	CPIN	148	98	89	85
16	SIPD	81	119	86	88
17	MAIN	90	90	90	88
18	AKKU	176	151	129	114
19	APLI	144	116	89	87
20	BRNA	140	119	88	88
21	AKPI	81	84	74	87
22	ESIP	127	112	87	87
23	IGAR	88	90	73	78
24	IMPC	97	88	88	88
25	SMKL	119	112	88	88
26	PBID	67	88	67	67
27	YPAS	74	70	86	85
28	TALF	106	118	83	88
29	TRST	147	116	90	87

30	EPAC	145	116	87	88
31	DPNS	90	77	82	85
32	EKAD	85	95	86	87
33	BUDI	85	95	86	87
34	MDKI	88	89	89	88
35	INCI	85	95	86	87
36	SRSN	88	89	89	88
37	MOLI	125	89	86	86
38	SAMF	81	83	83	86
39	IFII	85	68	74	75
40	SINI	89	111	69	117
41	TIRT	113	116	87	87
42	AMFG	106	89	89	73
43	CAKK	60	61	87	85
44	KIAS	105	117	90	88
45	ARNA	105	117	90	38
46	MARK	105	117	90	60
47	TOTO	117	90	87	86
48	MLIA	117	90	87	85
49	ALKA	95	101	88	88
50	BTON	95	101	88	88
51	BAJA	95	101	88	88
52	GDST	84	109	88	88
53	INAI	112	102	89	88
54	ISSP	78	78	89	72
55	JKSW	117	87	87	88
56	LION	119	115	87	87
57	LMSH	119	115	87	87
58	PICO	148	140	90	88
59	ARKA	144	115	88	88
60	BELL	104	87	75	86
61	HDTX	179	167	87	87
62	MYTX	147	94	83	85

63	POLU	118	174	149	170
64	SSTM	79	87	88	117
65	STAR	114	115	88	87
66	TRIS	110	89	75	88
67	UCID	50	55	53	50
68	ZONE	53	84	88	117
69	INOV	147	115	86	87
70	RICY	105	88	88	87
71	SLIS	90	74	60	59
72	CCSI	90	74	60	59
73	JECC	88	115	86	87
74	KBLM	84	88	88	87
75	KBLI	95	113	89	59
76	SCCO	84	88	88	87
77	VOKS	90	111	88	87
78	AUTO	51	52	51	51
79	ASII	56	56	86	58
80	BOLT	99	112	82	107
81	GJTL	65	91	88	87
82	IMAS	151	89	89	87
83	INDS	85	110	89	87
84	SMSM	144	155	96	88
85	LPIN	127	89	88	88
86	BATA	144	155	96	119
87	BIMA	90	90	90	91
88	ULTJ	91	89	89	86
89	CEKA	88	88	75	78
90	CAMP	85	84	89	88
91	CLEO	88	117	90	86
92	AISA	88	117	90	87
93	ALTO	140	117	107	166
94	ICBP	138	77	89	85
95	COCO	138	77	89	88
96	DLTA	88	117	90	87

97	DMND	120	119	90	88
98	FOOD	138	115	89	88
99	GOOD	130	63	58	59
100	HOKI	106	117	89	86
101	IKAN	140	112	112	88
102	INDF	78	88	82	85
103	KEJU	88	61	59	58
104	MLBI	64	56	65	87
105	MYOR	89	89	88	59
106	PANI	113	112	89	59
107	PCAR	119	115	83	88
108	PSDN	139	98	89	88
109	PSGO	88	84	86	87
110	ROTI	88	61	59	59
111	SKBM	141	110	88	87
112	SKLT	141	110	88	85
113	STTP	145	116	88	88
114	BTEK	145	116	88	88
115	ADES	120	89	89	87
116	ENZO	147	116	150	88
117	CPRO	272	119	90	88
118	DVLA	272	119	90	81
119	INAF	81	80	89	180
120	KAEF	88	88	66	152
121	KLBF	120	89	89	87
122	MERK	120	89	89	87
123	PEHA	90	90	90	88
124	PYFA	90	90	90	59
125	SIDO	37	35	88	50
126	TSPC	109	108	83	86
127	SCPI	37	36	39	90
128	SOHO	74	73	83	86
129	GGRM	81	82	89	88

130	HMSP	89	80	86	75
131	ITIC	89	80	86	74
132	WIIM	118	103	87	87
133	KINO	89	104	90	88
134	MBTO	151	129	95	87
135	MRAT	88	87	118	173
136	TCID	34	40	76	75
137	UNVR	34	40	40	38
138	SCNP	90	82	83	81
139	VICI	89	90	88	86
140	CINT	78	146	83	87
141	KICI	67	69	87	85
142	LMPI	91	108	87	86
143	SOFA	148	103	86	87
144	WOOD	78	146	83	87

LAMPIRAN 7

Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics

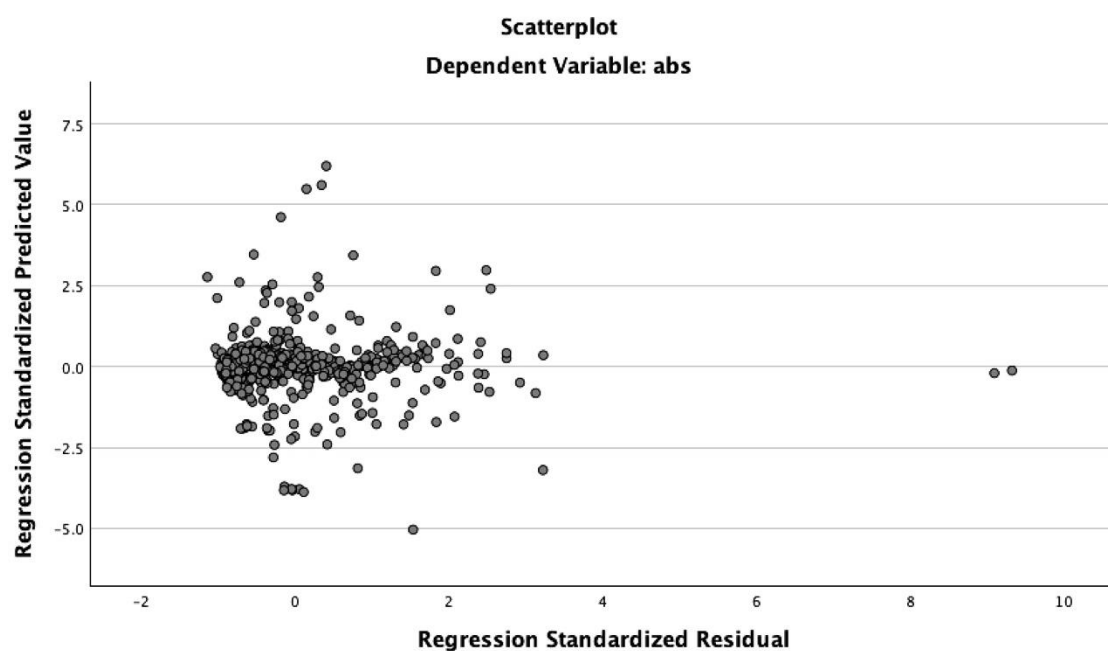
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	576	34	272	92.44	27.129
Ukuran Perusahaan (X1)	576	24.655	33.731	28.27566	1.626419
Profitabilitas (X2)	576	-1.050	.944	.03326	.120771
Solvabilitas (X3)	576	.002	5.366	.50312	.513615
Komite Audit (X4)	576	1	5	3.03	.350
Valid N (listwise)	576				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.121	.115	25.517	1.379

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X4), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1), Solvabilitas (X3)

b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	208.945	19.942		10.478	<.001		
	Ukuran Perusahaan (X1)	-3.556	.690	-.213	-5.152	<.001	.899	1.113
	Profitabilitas (X2)	-52.585	9.764	-.234	-5.386	<.001	.814	1.228
	Solvabilitas (X3)	-2.382	2.274	-.045	-1.048	.295	.830	1.205
	Komite Audit (X4)	-4.287	3.115	-.055	-1.376	.169	.953	1.049

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51414.546	4	12853.637	19.741	<.001 ^b
	Residual	371785.447	571	651.113		
	Total	423199.993	575			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X4), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1), Solvabilitas (X3)